

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan harus mampu konsisten memelihara atau bahkan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (Hartono, 2010).

Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* diantaranya adalah membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan *image* perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan, kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, serta untuk mendapat keringanan pajak dari pemerintah (<https://gopublic.idx.co.id/>). Perubahan status perusahaan menjadi *Go Public* akan menjadi alternatif untuk mendapatkan dana tambahan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan melalui investor atau masyarakat yang berminat akan saham yang ditawarkan.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006).

Salah satu sektor usaha yang terdaftar di BEI yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor pertanian.

Menurut (Hery, 2017) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Weston & Copeland dalam bukunya Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Tobin's Q.

Dalam penelitian ini metode pengukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah PER (*Price Earning Ratio*) yang dimana perhitungan menggunakan data harga saham dan laba per lembar saham. Adapun data untuk perhitungan nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham dan Laba Per Saham PT. Astra Agro Lestari
Tahun 2011 – 2021

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan(%)	Laba Per lembar Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	20.677,00	-	1.527,59	-
2012	18.771,00	-9,22	1.530,57	0,20

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan(%)	Laba Per lembar Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	23.917,00	27,41	1.143,93	-25,26
2014	23.107,00	-3,39	1.590,40	39,03
2015	15.103,00	-34,64	393,15	-75,28
2016	16.775,00	11,07	1.135,85	188,91
2017	13.150,00	-21,61	1.044,50	-8,04
2018	11.825,00	-10,08	747,40	-28,44
2019	14.575,00	23,26	109,69	-85,32
2020	12.325,00	-15,44	432,84	294,60
2021	9.500,00	-22,92	1.024,25	136,63

Sumber : Investing.com

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011 – 2021 terjadi fluktuasi. Dimana Harga Saham tertinggi terdapat pada tahun 2013 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2021.

Pada tahun 2011 harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah Rp. 20.677. pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 9,22% menjadi Rp. 18.771, pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 27,41% menjadi Rp. 23.917, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 3,39% menjadi Rp. 23.107, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 24,64% menjadi Rp. 15.103, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 11,07% menjadi Rp. 16.775, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 21,61% menjadi Rp. 13.150, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 10,08% menjadi Rp. 11.825, pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 23,26% menjadi Rp. 14.575, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 15,44% menjadi Rp. 12.325, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 22,92% menjadi Rp. 9.500.

Kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 23.917,00 dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.

9.500,00. Sedangkan pada pertumbuhan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 23.917,00 atau naik sebesar 27,41% dari tahun sebelumnya dan penurunan pertumbuhan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 15.103,00 atau turun sebesar 34,64%.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh besar atau kecilnya permintaan akan saham tersebut, seperti pada tahun 2013 terjadi permintaan akan saham PT. Astra Agro Lestari sehingga menyebabkan naiknya harga saham pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2021 rendahnya permintaan akan saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk sehingga menurunnya harga saham pada tahun 2019.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa laba per lembar saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011 – 2021 terjadi fluktuasi. Dimana laba per lembar saham tertinggi terdapat pada tahun 2014 dan laba per lembar saham terendah terdapat pada tahun 2019.

Pada tahun 2011 laba per lembar saham PT. Astra Agro Lestari adalah sebesar Rp. 1.527,59. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 0,20% menjadi Rp. 1.530,57. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 25,25% menjadi Rp. 1.143,93. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 39,03 menjadi Rp. 1.590,40. Pada tahun 2015 terjadi penurunan 75,28% menjadi Rp. 393,15. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 188,91% menjadi Rp. 1.135,85. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 8,04% menjadi Rp. 1.044,50. Pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 28,44% menjadi Rp. 747,40. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 85,32% menjadi Rp. 109,69. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan

sebesar 294,60% menjadi Rp. 432,84. Dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 136,63% menjadi Rp. 1.024,25.

Kenaikan laba per lembar saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.590,40 dan laba per lembar saham terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 109,69. Sedangkan pertumbuhan laba per lembar saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 432,84 atau naik sebesar 294,60% dari tahun sebelumnya dan penurunan laba per lembar saham terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 109,69 atau turun sebesar 85,32% dari tahun sebelumnya.

Naik turunnya laba per lembar saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk disebabkan oleh besar atau kecilnya laba bersih perusahaan, seperti tahun 2014 merupakan laba bersih per lembar saham tertinggi yang disebabkan oleh besarnya laba bersih pada tahun tersebut dan saham beredar tetap.

Menurut Brigham & Houston (2019), nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan menurut Atmaja (2008) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Menurut Brigham (2001) Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga

saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar.

Dalam penelitian ini metode pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) yang dimana perhitungan menggunakan data laba bersih dan total aset. Adapun data untuk perhitungan profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laba Bersih dan Total Aset PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Tahun 2011 – 2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	2.498.565.000.000	-	10.204.495.000.000	-
2012	2.520.266.000.000	0,87	12.419.820.000.000	21,71
2013	1.903.088.000.000	-24,49	14.963.190.000.000	20,48
2014	2.621.275.000.000	37,74	18.559.354.000.000	24,03
2015	695.684.000.000	-73,46	21.512.371.000.000	15,91
2016	2.114.299.000.000	203,92	24.226.122.000.000	12,61
2017	2.113.629.000.000	-0,03	24.935.426.000.000	2,93
2018	1.520.723.000.000	-28,05	26.856.967.000.000	7,71
2019	243.629.000.000	-83,98	26.974.124.000.000	0,44
2020	893.779.000.000	266,86	27.781.231.000.000	2,99
2021	2.067.362.000.000	131,31	30.399.906.000.000	9,43

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Pada tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada laba bersih PT. Astra Agro Lestari, Tbk, dimana pada tahun 2012 laba bersih PT. Astra Agro Lestari adalah Rp. 2,520,266.000.000, kemudian pada tahun 2013 terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp. 1,903,088.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp. 2,621,275.000.000, lalu pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp. 695,684.000.000, pada tahun 2016 terjadi kenaikan laba bersih menjadi Rp. 2,114,299.000.000, pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan

laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 2,113,629.000.000, pada tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp. 1,520,723.000.000, pada tahun 2019 terjadi penurunan laba bersih menjadi Rp. 243,629.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan laba bersih menjadi Rp. 893,779.000.000 dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan laba bersih menjadi Rp. 2,067,362.000.000.

Laba bersih PT. Astra Agro Lestari tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.621.275.000.000 dan terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 243.629.000.000. Sedangkan pertumbuhan laba bersih PT. Astra Agro Lestari, Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 893.779.000.000 atau sebesar 266,86% dari tahun sebelumnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 243.629.000.000 atau turun sebesar 83,98%.

Menurunnya laba bersih pada tahun 2019 disebabkan oleh faktor menurunnya harga jual rata-rata CPO sebesar 8,1% dari Rp 7.275/kg pada tahun 2018 menjadi Rp 6.689/kg pada tahun 2019.

Fenomena naik turunnya laba bersih ini diakibatkan oleh sentimen negatif perang dagang antara Amerika Serikat dengan China ditambah dengan kampanye negatif sawit Indonesia di Uni Eropa. Harga komoditas sawit mentah rentan bergejolak memang menjadi faktor krusial karena tidak bisa dikendalikan manajemen.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan setiap tahunnya pada total aktiva PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011 – 2021, dimana total aset tertinggi terdapat pada tahun 2021 dan terendah terdapat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 total aktiva pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah Rp. 10.204.495.000.000, pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 21,71 menjadi Rp. 12.419.820.000.000, pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 20,48 menjadi Rp. 14.963.190.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 24,03 menjadi Rp. 18.559.354.000.000, pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 15,91 menjadi Rp. 21.512.371.000.000, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 12,61 menjadi Rp. 24.226.122.000.000, pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 2,93 menjadi Rp. 24.935.426.000.000, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 7,71 menjadi Rp. 26.856.967.000.000, pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,44 menjadi Rp. 26.974.124.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 2,99 menjadi Rp. 27.781.231.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 9,43 menjadi Rp. 30.399.906.000.000.

Aktiva PT. Astra Agro Lestari, Tbk terbesar terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 30.399.906.000.000 dan terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 10.204.495.000.000. Sedangkan pertumbuhan aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp. 18.559.354.000.000 atau naik sebesar 24,03% dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 26.974.124.000.000 atau naik sebesar 0,44% dari tahun sebelumnya.

Kenaikan total aset pada tahun 2019 yang rendah di sebabkan pada kenaikan kelompok aset tidak lancar dari Rp 22,36 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 22,50 triliun pada tahun 2019 terutama kenaikan pada bagian tagihan restitusi pajak.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. menurut Brigham dan Houston (2010) definisi solvabilitas adalah sebagai berikut: “solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun dalam penelitian ini metode pengukuran solvabilitas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dimana perhitungan menggunakan data hutang dan modal. Adapun data untuk perhitungan solvabilitas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Total Hutang dan Modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Tahun 2011 – 2021

Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan (%)	Modal (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1.778.337.000.000	-	8.426.495.000.000	-
2012	3.054.409.000.000	71,76	9.365.411.000.000	11,14
2013	4.695.331.000.000	53,72	10.267.859.000.000	9,64
2014	6.725.576.000.000	43,24	11.833.778.000.000	15,25
2015	9.813.584.000.000	45,91	11.698.787.000.000	-1,14
2016	6.632.640.000.000	-32,41	17.593.482.000.000	50,39
2017	6.398.988.000.000	-3,52	18.536.438.000.000	5,36
2018	7.382.445.000.000	15,37	19.474.522.000.000	5,06
2019	7.995.597.000.000	8,31	18.978.527.000.000	-2,55

Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan (%)	Modal (Rp)	Pertumbuhan (%)
2020	8.533.437.000.000	6,73	19.247.794.000.000	1,42
2021	9.228.733.000.000	8,15	21.171.173.000.000	9,99

Sumber : Annual Report, PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa total hutang pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011 – 2021 terjadi fluktuasi, dimana total hutang tertinggi terdapat pada tahun 2015 dan terendah pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 total hutang pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah Rp. 1.778.337.000.000, pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 71,76% menjadi Rp. 3.054.409.000.000, pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 53,72% menjadi Rp. 4.695.331.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 43,24% menjadi Rp. 6.725.576.000.000, pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 45,91% menjadi Rp. 9.813.584.000.000, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 32,41% menjadi Rp. 6.632.640.000.000, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 3,52% menjadi Rp. 6.398.988.000.000, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 15,37% menjadi Rp. 7.382.445.000.000, pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 8,31% menjadi Rp. 7.995.597.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 6,73% menjadi Rp. 8.533.437.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 8,15% menjadi Rp. 9.228.733.000.000.

Total hutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 9.813.584.000.000 dan terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.778.337.000.000. Sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 2.054.409.000.000 atau naik sebesar 71,76% dari tahun

sebelumnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 6.632.640.000.000 atau turun sebesar 32,41%.

Penurunan total hutang pada tahun 2016 di disebabkan oleh pelunasan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 3,60 triliun atau turun sebesar 57,2% dari liabilitas jangka panjang tahun 2015 yang sebesar Rp 6,29 triliun menjadi Rp 2,69 triliun di tahun 2016.

Pada tahun 2011 modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah Rp. 8.426.495, pada tahun 2012 adalah Rp. 9,365,411.000.000, pada tahun 2013 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 10,267,859.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 11,837,486.000.000, pada tahun 2015 terjadi sedikit penurunan nilai ekuitas menjadi Rp. 11,698,787.000.000, pada tahun 2016 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 17,593,482.000.000, pada tahun 2017 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 18,536,438.000.000, pada tahun 2018 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 19,474,522 pada tahun 2019 terjadi penurunan ekuitas menjadi Rp. 18,978,527.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan ekuitas menjadi Rp. 19,247,794.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan ekuitas PT. Astra Agro Lestari, Tbk menjadi Rp. 21,171,173.000.000.

Kenaikan modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 21.171.173.000.000, dan modal terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 8.426.495.000.000. Sedangkan pertumbuhan modal tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 17.593.482.000.000 atau naik sebesar 50,39% dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 18.978.527.000.000 atau turun sebesar 2,55%.

Penurunan modal pada tahun 2019 ini seiring dengan rugi komprehensif tahun 2019 dan pembayaran deviden final atas laba tahun buku 2018.

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena pada tahun 2016 yaitu turunnya liabilitas dan naiknya ekuitas, ini menandakan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban serta dapat meningkatkan modal perusahaan. Dengan kata lain perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2016 mampu menyelesaikan hutang perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2011) Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas mencerminkan kemampuan financial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo menurut Sartono (2010). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008).

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2013) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*).

Dalam penelitian ini metode pengukuran likuiditas yang digunakan adalah CR (*Current Ratio*) yang dimana perhitungan menggunakan data aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun data untuk perhitungan likuiditas PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Aset Lancar dan Hutang Lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk
Tahun 2011 – 2021

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1.886.387.000.000	-	1.440.351.000.000	-
2012	1.780.395.000.000	-5,62	2.600.540.000.000	80,55
2013	1.691.694.000.000	-4,98	3.759.265.000.000	44,56
2014	2.403.615.000.000	42,08	4.110.955.000.000	9,36
2015	2.814.123.000.000	17,08	3.522.133.000.000	-14,32
2016	4.051.544.000.000	43,97	3.942.967.000.000	11,95
2017	4.245.730.000.000	4,79	2.309.417.000.000	-41,43
2018	4.500.628.000.000	6,00	3.076.530.000.000	33,22
2019	4.472.011.000.000	-0,64	1.566.765.000.000	-49,07
2020	5.937.890.000.000	32,78	1.792.506.000.000	14,41
2021	9.414.208.000.000	58,54	5.960.396.000.000	232,52

Sumber : Annual Report, PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada pertumbuhan aset lancar dan kewajiban lancar pada PT Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2012 – 2021. Dimana pada aset lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada

tahun 2012 adalah Rp. 1,780,395.000.000, pada tahun 2013 terjadi penurunan aset lancar menjadi Rp. 1,691,694.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 2,403,615.000.000, pada tahun 2015 terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 2,814,123.000.000, pada tahun 2016 terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 4,051,544.000.000, pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 4,245,730.000.000, pada tahun 2018 terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 4,500,628.000.000, pada tahun 2019 terjadi penurunan aset lancar menjadi Rp. 4,472,011.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan aset lancar menjadi Rp. 5,937,890.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan aset lancar PT. Astra Agro Lestari menjadi Rp. 9,414,208.000.000.

Aset lancar pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk terbesar terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 9.414.208.000.000 dan terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu Rp. 1.691.694.000.000, sedangkan pertumbuhan aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 9.414.208.000.000 atau naik sebesar 58,54% dari tahun sebelumnya dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu Rp. 1.780.395.000.000 atau turun sebesar 5,62% dari tahun sebelumnya. Menurunnya aset lancar pada tahun 2012 disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas yang mengakibatkan menurunnya nilai aset lancar pada tahun 2012.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi setiap tahunnya pada hutang lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011 – 2021, dimana hutang lancar tertinggi terdapat pada tahun 2021 dan terendah terdapat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 hutang lancar PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah Rp. 1.440.351.000.000, pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 80,55% menjadi Rp. 2.600.540.000.000, pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 44,56% menjadi Rp. 3.759.265.000.000, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 9,3% menjadi Rp. 4.110.955.000.000, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 14,32% menjadi Rp. 3.522.133.000.000, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 11,95% menjadi Rp. 3.942.967.000.000, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 41,43% menjadi Rp. 2.309.417.000.000, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 33,22% menjadi Rp. 3.076.530.000.000, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 49,07% menjadi Rp. 1.566.765.000.000, pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 14,41% menjadi Rp. 1.792.506.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 232,52% menjadi Rp. 5.960.396.000.000.

Hutang lancar pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk terbesar terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 5.960.396.000.000, dan terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.440.351.000.000, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 5.960.396.000.000 atau naik sebesar 232,52% dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 1.566.765 atau turun sebesar 49,07% dari tahun sebelumnya. Penurunan hutang lancar pada tahun 2019 disebabkan terutama karena penurunan pinjaman bank jangka pendek dan utang usaha pihak ketiga.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yaitu diantaranya adalah :

Ririn El Sintarini dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei. A. Abrori dan Suwitho dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Azizah Luthfiana dengan judul penelitian Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, Ni Made Rahindayati dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK TAHUN 2011 – 2021”**.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat dengan banyaknya metode penghitungan profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas dan nilai perusahaan maka dalam penelitian ini metode penghitungan Profitabilitas menggunakan metode *Return On Asset* (ROA), solvabilitas menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas menggunakan metode *Current Ratio* (CR), dan Nilai Perusahaan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar pengaruhnya?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar penengaruhnya?
3. Apakah terdapat pengaruh likuidtas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar pengaruhnya?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuidtas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 secara simultan dan berapa besar pengaruhnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar pengaruhnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar penengaruhnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuidtas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 dan berapa besar pengaruhnya.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuidtas terhadap nilai perusahaan PT. Astra Agro Lestari, tbk tahun 2011 – 2020 secara simultan dan berapa besar pengaruhnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang pengaruh pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pt. Astra agro lestari, Tbk tahun 2011 – 2020
- b. Memberi bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pt. Astra agro lestari, Tbk tahun 2011 – 2020

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis:

- a. Menjadi tempat untuk menambah wawasan tentang Return Saham pada sebuah perusahaan, khususnya PT. Astra agro lestari, Tbk.
- b. Memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. Untuk mengambil kesimpulan bahwasanya adanya keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis dari berdasarkan tujuan masalah tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan PT. Astra agro lestari, Tbk tahun 2011 – 2020

Bagi Perusahaan:

- a. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap permasalahan pendanaan perusahaan, yang berhubungan

dengan Profitabilitas, Solvabilitas dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra agro lestari, Tbk, Tbk.

- b. Sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

